

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat merupakan pelaku dan penggerak dari pembangunan nasional. Masyarakat yang sehat merupakan salah satu kunci suksesnya pembangunan. Atas dasar itu, maka dilaksanakanlah pembangunan kesehatan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 1996)

Salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan kesehatan adalah dengan dibentuknya suatu sarana pelayanan kesehatan yang hadir dengan tujuan memberi pelayanan kesehatan dan menghasilkan suatu pemecahan masalah kesehatan melalui aktivitas organisasi. Sarana pelayanan kesehatan yang sangat penting di Indonesia adalah pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2006). Puskesmas adalah unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Salah satu pelayanan penunjang, yang penting di puskesmas yaitu pelayanan obat. Penyediaan obat yang murah dan berkualitas merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh puskesmas. Untuk dapat memberi pelayanan obat secara efektif, efisien dan rasional diperlukan sistem pengelolaan obat secara tertib dan benar sesuai standar yang ada. Untuk mengelola obat diperlukan tenaga dalam jumlah dan mutu yang tepat, metode atau prosedur kerja yang jelas dan terperinci, serta dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Depkes RI (1996) bahwa penyimpanan adalah kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan agar pada setiap kali diperlukan dapat dilayani dengan cepat serta dengan biaya yang sehemat-hematnya. Fungsi penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Obat yang tidak disimpan dengan baik akan mudah rusak, berkurang atau hilang khasiatnya, serta yang paling mengkhawatirkan yaitu akan menjadi toksik atau racun bagi yang menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang profil penyimpanan dan pemeriksaan mutu obat di Puskesmas Wilayah Banyumas, apakah memenuhi standar penyimpanan dan mutu obat yang baik. Pengaruh kondisi tempat penyimpanan terhadap stabilitas obat di Puskesmas Wilayah Banyumas.

#### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang timbul yaitu bagaimana profil penyimpanan obat di Puskesmas Wilayah Banyumas, serta pengaruh terhadap stabilitas mutu obat yang dijadikan sampel.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan penyimpanan obat dan pemeriksaan mutu obat di Puskesmas Wilayah Banyumas, sehingga memenuhi standar mutu obat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi peneliti maupun sumber data yang diteliti. Dapat memberikan informasi tentang tata cara penyimpanan obat yang baik, sehingga tidak akan menimbulkan toksisitas yang buruk, dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di Puskesmas.